

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara Etimologis, Bimbingan dan Konseling terdiri dari dua kata yaitu “Bimbingan” (*Guidance*) dan “Konseling” (*Counseling*). Istilah *Guidance* artinya bantuan atau tuntunan dan *Counseling* artinya penyuluhan. Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (Konselor) kepada individu (Konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (Konselor) kepada Konseli (Siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹ ASCA (*American School Counselor Association*) juga mengemukakan : konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor ASCA (*American School Counselor Association*) juga mengemukakan: konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan kesempatan dari konselor kepada klien,

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013), hlm. 15-25.

konselor. mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.²

Ditinjau dari akar sejarahnya sendiri konseling memiliki banyak pengertian dan rumusan yang berbeda pada setiap teori para tokohnya. Shetzer dan Stone yang dikutip dari tulisan mapriare mengungkapkan bahwa kebutuhan akan adanya konseling pada dasarnya timbul dari dalam dan luar diri individu yang memunculkan pertanyaan mengenai “Apa yang seharusnya dilakukan individu?”. Disini konseling mengambil perannya agar individu dapat menjawab sebanyak mungkin pertanyaan yang mengganggu pikiran dan tingkah lakunya, sehingga individu dapat memecahkan permasalahannya sendiri.³ Pengertian konseling individu artinya pertemuan antara konselor dan konseli (klien) secara individu, dimana terjadi hubungan konseling antara konselor dan konseli memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain. Karena itu seorang konselor harus mempunyai dan menguasai proses dan teknik konseling individual. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dan klien dengan tujuan klien bisa mencapai tujuan klien jangan sampai tujuan konselor membantu klien sehingga berubah tujuan klien terabaikan, tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien agar mampu bekerja efektif, produktif dan menjadi manusia yang

² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm. 8.

³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Kencana Prenada Media group: Jakarta, 2014), hlm. 2.

mandiri disamping itu tujuan konseling agar klien mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Satu hal lagi dari tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketakwaan klien sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual, sosial, emosional, moral dan reigius⁴. Konseling merupakan bentuk hubungan yang bersifat membantu, untuk membantu orang lain agar ia mampu memilih arahnya sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri, mampu menghadapi kenyataan yang di alami dalam kehidupannya dan mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang di alaminya.

Didalam proses konseling ada banyak faktor pendukung lainnya yang mendukung dan mempengaruhi dalam kesuksesan proses konseling yakni selain dari kualitas individu, tempat proses konseling juga sangat mempengaruhi keadaan ketika proses konseling berlangsung. Sama halnya juga dengan konseling di sekolah baik yang SMP ataupun SMA, ataupun di instansi luar disana sudah ada tempat konseling untuk kenyamanan baik dari klien atau konseli sendiri maupun dari konselor atau guru. Maka dari itu karna ini ranahnya di dalam kampus peneliti berinisitif demi kelancaran dan terstrukturnya psoses-proses pelaksanaan konseling individu di dalam kampus peneliti menggunakan fasilitas kampus berupa laboratorium yakni sering disebut Lab BK (laboratorium bimbingan dan konseling) yang memang laboratorium disini sudah lama beroperasi sejak beberapa tahun terakhir berada dibawah naungan prodi BKPI. Laboratorium akan sangat membantu proses konseling individu karena selain tempat dan kondisinya yang kondusif, disana ada beberapa anak-anak BK yang

⁴ Sofyan wilis, *konseling individual teori dan praktek* (Alfabeta: Bandung, 2017) hlm. 159

menjadi AsLab (asisten laboratorium) untuk memperlancar dan membantu semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setiap mahasiswa pada umumnya pasti berkeinginan untuk menyelesaikan tugas kuliahnya selesai pada waktu yang sudah ditentukan pada setiap kampus. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, empat tahun waktu yang cukup singkat dan kebanyakan dari mahasiswa sendiri merasa sebentar sudah empat tahun merasakan bangku kuliah. Menjadi mahasiswa bukan perkara mudah banyak tuntutan yang perlu di lakukan baik tuntutan dari pribadi, dosen, masyarakat ataupun dari oarang tua sendiri maka dari itu organisasi adalah pilihan yang tepat untuk menambah ilmu dan pengalaman maka tak heran jika mayoritas yang melakukan prokrastinasi itu mahasiswa yang aktif dalam organisasi namun itu bukan alasan menjadi aktivis organisasi yang telat lulus empat tahun hanya ada sebagian mahasiswa yang seperti itu.

Mahasiswa yang mempunyai cita – cita tinggi dalam kehidupannya pasti banyak melakukan hal yakni dalam memperluas jaringan berteman, ilmu pengetahuannya ataupun ilmu keterampilannya baik didalam kampus ataupun diluar kampus. Mahasiswa tidak akan berhasil maksimal jika hanya mengandalkan *text book* di dalam kelas saja, ada yang bilang menjadi kupu – kupu kampus (pulang pergi kekampus) maka dari itu mahasiswa yang mengikuti organisasi berkeinginan untuk sedikit belajar tentang apa yang tidak di pelajari di dalam kelasnya karna di dalam kelas hanyalah teori semata saja, memperbanyak akses hubungan antara kampus sendiri dan kampus lain dengan adanya mengikuti organisasi dan organisasi menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan bakat, belajar dan memperluas pengalaman.

Organisasi dibedakan menjadi dua macam , yaitu organisasi statis dan organisasi dinamis. Organisasi statis yaitu sesuatu yang tidak bergerak/ diam artinya organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai wadah dari kelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan sebagai tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen. Selanjutnya organisasi Dinamis artinya memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu selalu bergerak mengadakan pembagian tugas atau pekerjaan sesuai dengan sisten yang telah di tentukan serta sesuai pula dengan lingkup pada organisasi itu. Dengan kata lain organisasi dalam arti dinamis berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada di dalam organisasi, serta segala aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak di capai.⁵. bahwa organisasi adalah tidak hanya sekedar wadah saja tetapi juga sebagai sistem kerja sama pembagian tugas dan bertanggung jawab, maka dari itu perlulah belajar ilmu organisasi.

Ilmu dalam organisasi merupakan bagian dari ilmu administrasi karena organisasi merupakan salah satu unsur administrasi, unsur-unsur organisasi lainnya adalah manajemen, kepegawaian, keuangan, komunikasi atau tata hubungan dan tata usaha, Jadi pembahasan terhadap organisasi akan menimbulkan organisasi sbagai cabang dari ilmu administrasi. Pembahasan terhadap manajemen akan menimbulkan imu manajemen, pembahasan terhadap kepegawaian akan

⁵ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organesai* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), hlm. 41.

menimbulkan ilmu kepegawaian, pembahasan terhadap masalah keuangan akan menimbulkan ilmu keuangan, pembahasan terhadap masalah tata komunikasi atau tata hubungan akan menimbulkan ilmu komunikasi dan pembahasan terhadap tata usaha akan menimbulkan ilmu tata usaha⁶. Jadi apa yang sudah dibahas diatas ilmu organisasi merupakan ilmu yang mempelajari kerjasama yang berhubungan dengan aspek - aspek kehidupan dan perkembangan organisasi tersebut.

Selain itu komitmen dalam berorganisasi sangat dibutuhkan karna organisasi akan maju dan berkembang ketika anggotanya mempunyai anggota yang kuat dalam berkomitmen. Luthans mengatakan komitmen ada 3 yang pertama, keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok. Yang kedua, kemauan usaha yang tinggi untuk beorganisasi. Yang ketiga, suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai – nilai dan tujuan – tujuan organisasi. Berbeda dengan Mayer dan Allen dalam mengatakan komitmen organisasi yaitu, komitmen sebagai keterikatan afektif pada organisasi (*affective commitment*), komitmen sebagai biaya yang harus ditanggung jika meninggalkan atau keluar organisasi (*continuance commitment*), dan komitmen sebagai kewajiban untuk tetap dalam organisasi (*normative commitment*)⁷. Jadi komitmen dalam berorganisasi yaitu pengepresikan sikap perhatian dan peduli terhadap organisasi dan juga sikap loyalitas yang tinggi yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi tersebut.

Di kampus IAIN Madura banyak organisasi kemahasiswaan yang ada didalamnya diantaranya UKM Olahraga, UKM Mastapala, UKM teater, UKM musik dan yang lainnya, baik yang legilatif maupun eksekutif mereka semua

⁶ Ibid, hlm. 3.

⁷ Edi sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia , 2010), hlm. 292-293.

selalu bersinergi mengharumkan kampusnya dan organisasinya, mahasiswa berorganisasi yang sering disebut mahasiswa aktivis organisasi mereka banyak tuntutan yang wajib diselesaikan baik tuntutan kampus ataupun tuntutan dalam organisasinya. Setiap mahasiswa memiliki respon yang berbeda dalam memenuhi semua tuntutan yang ada, mahasiswa yang merespon positif dalam memenuhi semua tuntutan itu mampu menyesuaikan tuntutan pribadi mereka sendiri dan tuntutan diluar tuntutan mereka, mahasiswa yang merespon negatif dalam tuntutan ini tidak mampu menyesuaikan entah tuntutan dari diri sendiri ataupun dari luar mereka sendiri. Memenuhi tuntutan itu bukanlah pekerjaan yang mudah sehingga ada mahasiswa yang memilih melakukan menunda tugas, melakukan pemborosan waktu, gagal ditengah jalan. Mahasiswa yang seperti ini tidak bisa dipungkiri karna kurang mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan yang ada sehingga mahasiswa tersebut banyak mengalami masalah yang menyangkut akademis maupun non akademis. Pengelolaan waktu, menunda-nunda tugas dan kurangnya kedisiplinan dalam memenuhi tuntutan adalah permasalahan yang sering kerap terjadi pada mahasiswa aktivis organisasi. Dalam ilmu psikologi ada istilah Prokrastinasi yang merujuk pada sifat-sifat tersebut.

Istilah Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”. Brown dan Holzman mengatakan istilah Prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas di sebut

seseorang yang melakukan Prokraktinasi tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut Prokrastinasi.⁸

Burka dan Yuwen juga menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang Prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera. Dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Dengan kata lain, penundaan yang di katagorikan sebagai Prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang tugas. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat. Akan tetapi, dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (Komplusif), hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya.⁹

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan sehingga kinerja menjadi terhambat dan prokrastinasi sikap yang tidak efisien dalam penggunaan waktu. Oleh karena itu, masalah prokrastinasi sangatlah penting untuk segera ditangani. Kebiasaan prokrastinasi ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai tertanam dalam pikiran bawah sadar individu dan menjadi bagian

⁸ Nur Ghufon dan Rini Rasnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2017), hlm. 150-153.

⁹ Nur Ghufon dan Rini Rasnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2017), hlm. 150-153.

permanen dari perilaku sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan dan konseling sangat perlu dilakukan terhadap mahasiswa Prokrastinasi akademik. Konseling individu juga sangat diperlukan ketika menghadapi mahasiswa yang bermasalah seperti ini.

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan di atas maka peneliti mengharapkan mahasiswa setidaknya bisa mengurangi prokrastinasi akademik dengan adanya study konseling individu pada mahasiswa yang ikut organisasi kemahasiswaan di IAIN madura. Peneliti sangat berharap dengan adanya koseling individu ini mahasiswa yang ikut organisasi kemahasiswaan bisa merubah dan mengurangi sifat ataupun sikap yang memang biasa dilakukan oleh mereka sehingga kesuksesan mereka di masa yang akan datang akan tercapai.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Study Layanan Konseling Individu untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Aktivis Organisasi Kemahasiswaan di Laboratorium dan Pusat Layanan Konseling Iain Madura?
2. Apa saja faktor penghambat terjadinya Prokratinasi Akademik pada aktivis Organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan study layanan konseling individu dalam mereduksi prokrastinasi akademik aktivis Organisasi kemahasiswaan di Laboratorium dan Pusat Layanan Konseling IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui penghambat terjadinya Prokratinasi Akademik pada aktivis Organisasi kemahasiswaan IAIN Madura.

C. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, proses layanan konseling individu terhadap mahasiswa sangat besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai study layanan konseling individu untuk mereduksi prokrastinasi akademik organisasi kemahasiswaan IAIN Madura
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai study layanan konseling individu untuk mereduksi prokrastinasi mahasiswa prokrastinasi akademik organisasi kemahasiswaan IAIN Madura
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan.

b. Bagi organisasi kemahasiswaan

Hasil penelitian dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam mengembangkan sebuah organisasi khususnya dalam mengoptimalkan suatu program dalam keefektifan proses belajar baik didalam organisasi ataupun di mata kuliah sendiri agar memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mahasiswa kedepannya, khususnya dalam mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa sendiri agar dapat mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik kedepannya lebih khususnya dalam pembentukan akhlak mulia sehingga mahasiswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupannya.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan pengembangan kompetensi bagi peneliti sendiri yang akan sangat bermamfaat untuk seterusnya yakni dalam mereduksi prokrastinasi akademik mahasiswa.

D. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Study Layanan Konseling Individu untuk Mereduksi prokrastinasi akademik aktivis organisasi kemahasiswaan IAIN Madura” maka batasan pengertian di atas meliputi :

1. Study adalah kajian atau pembelajaran suatu metode.
2. Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK (pembimbing) terhadap seorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.¹⁰ jadi peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli/ klien.
3. Prokrastinasi akademik adalah Prokrastinasi berasal dari Bahasa Latin procrastination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau menunda sampai hari berikutnya. Menurut Knaus prokrastinasi adalah penderitaan yang dapat menyerang dimana saja, pada tingkat apapun dan disetiap tahap kehidupan seseorang. Penundaan dapat berasal dari mana saja, termasuk dalam setiap kehidupan maupun pekerjaan termasuk dalam hal akademik.¹¹ Dari paparan diatas prokrastinasi yaitu suatu perilaku menunda-nunda atau memperlambat pengerjaan tugas yang diberikan oleh atasan baik bos, dosen ataupun guru mata pelajaran, dan perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

¹⁰ Prayitno dan erman amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta : rineka cipta, 2009)

¹¹ M. Nur Gufron Dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 150-151.

Jadi maksud saya mengangkat judul ini yaitu tentang prokrastinasi akademik aktivis organisasi kemahasiswaan IAIN Madura yang kebanyakan melakukan prokrastinasi akademik (menunda-menunda tugas/ pekerjaan) maka saya ingin membantu untuk mereduksi/ mengurangi prokrastinasi akademik ini agar tidak menular kepada kader-kader selanjutnya di organisasi kemahasiswaan IAIN Madura.